

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Cuci Tangan dengan Kepatuhan *Five Moment* Cuci Tangan pada Perawat di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta

Hana Debora Boru Haloho<sup>1</sup>, Siwi Ikaristi Maria Theresia<sup>2</sup>, Margaretha Hesti Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Received : 22 Juni 2023

Revised : 29 November 2023

Accepted : 04 Desember 2023

#### Kata Kunci:

Pengetahuan

Kepatuhan

*Five moment* cuci tangan

### ABSTRAK

Pandemic Covid-19 mendorong kesadaran untuk mencuci tangan, khususnya pada perawat untuk menghindari perpindahan virus dari peralatan kesehatan dan aktivitas fisik yang dilakukan. Namun, pengetahuan perawat tentang pentingnya *five moment* cuci tangan masih rendah sehingga berpengaruh terhadap penerapan perilaku mencuci tangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan cuci tangan dengan kepatuhan pelaksanaan *five moment* cuci tangan pada perawat di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel independen adalah pengetahuan cuci tangan sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan *five moment* cuci tangan. Sampel yang digunakan adalah perawat pelaksana di IGD dan bangsal rawat inap dengan jumlah sampel 44. Pengujian yang dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas, analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88,6% perawat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan 11,4% perawat memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang cuci tangan. Sebanyak 95,5% perawat yang sangat patuh melaksanakan *five moment*. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan cuci tangan dengan kepatuhan *five moment* perawat.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Corresponding Author:

Hana Debora Boru Haloho,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih,

Jl. Tantular 401 Pringwulung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia.

Email: hanadebor@gmail.com / Phone: 0858-4277-2898

## 1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dan organisasi sosial berfungsi mengadakan pelayanan kesehatan yang lengkap, baik kuratif maupun preventif bagi pasien rawat jalan dan rawat inap melalui kegiatan pelayanan medis serta perawatan.n (WHO, 2021) . Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien.

Rumah sakit harus memiliki perawat dengan kinerja baik yang akan menunjang kinerja rumah sakit sehingga dapat tercapai kepuasan pelanggan atau pasien (Simanjuntak, 2019). *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan program keselamatan pasien dengan mencetuskan *Global Patient Safety Challenge* “*clean care is safe care*”, serta meluncurkan *Save Lives: Clean Your Hands* dengan strategi *5 moment hand hygiene (My Five Moments for Hand Hygiene)* yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah terpapar dengan cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien”. Salah satu teknik yang efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial yaitu dengan melakukan cuci tangan (*hand hygiene*) pada setiap moment yang dikenal dengan

sebutan *five moment* yang sesuai dengan rekomendasi WHO (Purwaningsih, Indriastuti, Syahwat, Asrul, & Sahmad, 2019).

Munculnya pandemic Covid-19 mendorong seluruh masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan dan penularan virus melalui udara atau perantara udara. Teknik pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan Kementerian Kesehatan (2021) dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, hindari kerumunan, tidak berjabat tangan, dan memakai masker apabila berada di tempat umum. Hal tersebut menjelaskan bahwa cuci tangan dianggap penting untuk mengurangi penularan virus. Munculnya angka kejadian infeksi *nosocomial* di Indonesia yaitu 6%-16 % di *survey* 10 Rumah Sakit Umum Pendidikan, dimana berjumlah 9,8% terjadi di rawat inap maka hal menunjukkan perhatian khusus perawat terhadap penularan penyakit di rumah sakit (Depkes RI, 2021). Terjadinya infeksi *nosocomial* di saat pandemi COVID-19 juga bisa disebabkan oleh pasien dan pengunjung yang tidak patuh terhadap perilaku mencuci tangan. Situasi ini seperti pada *survey* bahwa sejumlah 41.1% pengunjung tidak mencuci tangan dengan benar. Maka situasi ini sangat rentan bagi rumah sakit sebagai tempat penularan infeksi.

*Hand hygiene* saat ini menjadi indikator penting dalam terjadinya infeksi. Pengetahuan perawat dalam *hand hygiene* secara khusus dalam *five moment* dipengaruhi oleh pengetahuan, karena pengetahuan akan meningkatkan kesadaran pentingnya cuci tangan (Langingi, 2019). Perawat wajib menjalankan kebiasaan mencuci tangan saat/sebelum/sesudah menggunakan peralatan kesehatan atau ketika akan memeriksa pasien agar tidak terjadi penularan virus dari perawat ke pasien atau dari pasien ke perawat sebagai upaya mutlak dalam pencegahan penularan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan cuci tangan dengan kepatuhan *five moment* perawat di masa pandemic COVID-19 di rumah sakit. Program Pencegahan Infeksi (PPI) di rumah sakit merupakan salah satu standar mutu pelayanan rumah sakit, selain melaksanakan pencegahan infeksi secara optimal, juga akan meningkatkan tingkat keselamatan pasien. Program pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelatihan, pendidikan dan pelatihan, serta prosedur pemantauan dan evaluasi (Rahmawati et al., 2021).

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam rantai transmisi menularkan infeksi di lingkungan rumah sakit. Penularan infeksi *nosokomial* yang paling rentan adalah perawat, karena banyaknya interaksi dan pendampingan bersama pasien. Tidak hanya banyaknya interaksi antara perawat dan pasien, namun kepatuhan *hand hygiene* seringkali kurang optimal (Wijaya & Wulandari, 2023). Mencuci tangan sangat penting bagi petugas kesehatan, terutama perawat, untuk mencegah infeksi baik pada pasien maupun diri sendiri. Perawat tidak hanya memberikan perawatan medis tetapi juga dukungan emosional dan sosial kepada pasien dan keluarga (Handayani et al., 2022). Untuk mencegah dan mengendalikan Covid-19, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan, termasuk mengeluarkan pedoman pencegahan dan pengendalian penyakit tersebut. Salah satu langkahnya adalah menegakkan kewaspadaan standar, seperti mempraktikkan kebersihan tangan yang baik, di fasilitas kesehatan (Wahyuni & Meily, 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan cuci tangan dengan kepatuhan pelaksanaan *five moment* cuci tangan pada perawat di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu melihat kepatuhan *five moment* cuci tangan dengan tingkat pengetahuan perawat. Penelitian ini dilakukan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ruang Rawat Inap RS. Panti Rini Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2022. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan jumlah responden sebanyak 44 orang. Diantaranya perawat pelaksana ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ruang Rawat Inap RS. Panti Rini Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian dengan alasan ruangan tersebut memiliki aktivitas perawatan yang tinggi dan memerlukan kecepatan untuk penanganan pasien, sehingga akan terlihat bagaimana *five moment* pada ruang tersebut. Instrumen penelitian terdiri dari 2 instrumen yaitu instrument observasi yaitu *five moments* cuci tangan perawat dan instrument pengetahuan yang terdiri dari 18 pertanyaan yang berhubungan dengan pengertian, manfaat serta alat dan bahan untuk cuci tangan, langkah-langkah cuci tangan dan waktu pelaksanaan cuci tangan. Instrumen pengetahuan telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *r tabel* 0,367 dan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,728. Proses pengambilan data diawali dengan observasi pada perawat dalam pelaksanaan *five moment* selama 1 shift jaga. Selanjutnya setelah mendapatkan data hasil observasi selanjutnya, responden mengisi kuesioner pertanyaan tertutup terkait dengan cuci tangan *five moment*. Selanjutnya analisa data *SPSS for Windows Versi 26.0* untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan cuci tangan *five moment* yaitu dengan menggunakan uji statistik *Spearman*.

### 3. HASIL

#### 3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik perawat (n=44)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	9,1
Perempuan	40	90,9
Usia		
17-25 tahun	14	31,8
26-35 tahun	17	38,6
36-45 tahun	6	13,6
46-55 tahun	7	15,9
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	42	95,5
S1 Keperawatan	2	4,5
Lama kerja		
< 6 tahun	18	40,9
6-10 tahun	7	15,9
> 10 tahun	19	43,2

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik Jenis kelamin responden laki-laki 9,1 % dan perempuan 90,9 %. Sedangkan untuk usia responden adalah remaja akhir usia 17-25 tahun sebanyak 31,8 % ,dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 38,6 % , dewasa akhir 36-45 tahun sebanyak 13,6 % dan lansia awal 46-55 tahun sebanyak 15,9%.

#### 3.2. Gambaran Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang cuci tangan five moment perawat

Pengetahuan Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	39	88,6
Sedang	5	11,4
Rendah	0	0
Total	44	100

Berdasarkan tabel 2 diatas maka nilai skore yang didapat digolongkan dengan kategori Arikunto dalam Sari & Sutanta, (2019) dalam menentukan distribusi frekuensi pengetahuan tentang cuci tangan five moment perawat untuk skor rendah 19-25 dengan jumlah jawaban benar <10 soal, untuk skor Sedang 26-31 dengan jumlah jawaban benar 11-14 soal, dan skor tinggi 32-38 dengan jumlah jawaban benar 16-19 soal. Hasil uji validitas kuisioner dengan nilai  $r > 0,367$  dan uji reliabilitas 0,728. kuisioner yang digunakan berisi pertanyaan tentang teori langkah-langkah mencuci tangan, perlengkapan mencuci tangan, dan *five moment* cuci tangan. Setelah responden mengisi kuisioner selanjutnya akan dihitung jumlah jawaban yang benar lalu dari hasil jawaban tersebut akan dikategorikan tingkat pengetahuan responden. Dari hasil kuisioner tersebut didapatkan hasil bahwa sebanyak 88,6 % perawat memiliki pengetahuan cuci tangan yang tinggi dan sebanyak 11,4 % perawat memiliki pengetahuan yang sedang. Tidak terdapat perawat yang memiliki pengetahuan rendah tentang cuci tangan.

#### 3.3. Gambaran Kepatuhan *Five Moment* Perawat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan *Five Moment* Perawat

Kepatuhan Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang patuh	0	0
Cukup patuh	2	4,5
Sangat Patuh	42	95,5
Total	44	100

Berdasarkan tabel 3 diatas merupakan hasil dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui distribusi tingkat kepatuhan responden dalam melaksanakan tindakan *five moment* cuci tangan, dari hasil observasi terdapat atas menunjukkan hasil dari observasi pelaksanaan *five moment* yang dilakukan sebanyak tiga kali pada tiap responden, dari hasil observasi tersebut nantinya akan dijumlah lalu dikategorikan berdasarkan tiga kategori yaitu akan dikatakan “Kurang Patuh” apabila mendapat skore 1-5 dengan nilai <34 , tindakan pelaksanaan akan dikatakan “Cukup Patuh” apabila mendapat skore 6-10 dengan nilai 40-67 dan tindakan pelaksanaan akan dikatakan “Sangat Patuh” apabila mendapat skore 11-15 dengan nilai 73-100 Dari hasil observasi tersebut

didapatkan bahwa sebagian besar perawat (95,5 %) memiliki tingkat kepatuhan sangat patuh dan sebagian kecil (4,5 %) perawat memiliki tingkat kepatuhan yang cukup patuh. .

### 3.2. Hasil Uji Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan dengan Kepatuhan *Five Moment*

	Skor kepatuhan <i>five moment</i>
Skor Pengetahuan cuci tangan	r = 0,609 p = <0,001 n = 44

Hasil pengujian menunjukkan nilai p value < 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan cuci tangan dengan kepatuhan *five moment hand hygiene* perawat. Nilai *sig (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,00 dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,609. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa pengetahuan cuci tangan berpengaruh terhadap kepatuhan *five moment hand hygiene* perawat. Nilai korelasi sebesar 60,9% menunjukkan hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan *five moment* perawat. Semakin tinggi pengetahuan cuci tangan maka semakin meningkat pula kepatuhan *five moment* perawat. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan cuci tangan maka akan semakin rendah pula kepatuhan *five moment* perawatnya.

## 4. DISKUSI

Sebagian besar studi menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan perawat terkait pentingnya cuci tangan maka kepatuhan terhadap *five moment* cuci tangan juga akan meningkat. Sejalan dengan peneliti Sunarni et al. (2020) juga memperoleh hasil yang sama dalam studinya. Pernyataan pengetahuan mendorong adanya kepatuhan juga didukung dengan teori Lawrence Green dalam (Sunarni, Martono, Wihastuti, & Santoso, 2020) yang menyatakan bahwa perilaku kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor pembentuk perilaku antara lain faktor predisposisi (karakteristik individu, pengetahuan, sikap, persepsi, keyakinan, nilai-nilai, tradisi), faktor pemungkin (fasilitas, pelatihan), dan faktor penguat (peraturan perundang-undangan, pengawasan). Pengetahuan cuci tangan yang baik akan meningkatkan kesadaran perawat terkait pentingnya cuci tangan dan bahaya yang dialami pasien jika perawat menggunakan peralatan medis yang tidak bersih. Pengetahuan akan menentukan sikap dan keyakinan karena dalam pengambilan keputusan, perawat akan mempertimbangkan aspek keamanan, kebersihan, keteladanan dan pembiasaan yang ditunjukkan dengan kepatuhan terhadap *five moment*. Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik terkait cara mencuci tangan yang benar dan memahami peraturan rumah sakit dalam melayani pasien.

Pengetahuan cuci tangan berpengaruh terhadap kepatuhan *five moment* perawat disebabkan karena pengetahuan dapat mendorong kesadaran pentingnya melaksanakan *five moment hand hygiene* sehingga akan tercipta kepatuhan melaksanakan *five moment hand hygiene* tersebut. Semakin tinggi pengetahuan maka perawat akan semakin sadar untuk melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi nasokomial (Heriyati, Hatisah, & Astuti, 2020). Bagian yang mempengaruhi pengetahuan perawat terdiri dari Umur, Jenis Kelamin, serta tingkat pendidikan dan lama kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta, pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel distribusi penelitian dari hasil tersebut berarti bahwa data tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Hartono (2015). Idealnya semakin bertambahnya usia seseorang, maka pengalaman lebih banyak dan berdampak pada tingkat pengetahuannya. Umur dapat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dan pola pikir tersebut berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Semakin cukup usia seseorang, maka akan semakin matang dalam berpikir atau bertindak. Hal tersebut juga sejalan dengan teori (Suwaryo & Yuwono, 2020) yang menjelaskan bahwa usia seseorang pada masa produktif memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang paling baik. Selain itu, pada usia tersebut juga seseorang memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala Hal. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Tingginya tingkat pengetahuan perawat didukung dari waktu lama kerja, hal tersebut sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dardi & Ikraamullah, 2021) penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat ialah masa kerja/lama kerja, karna pengaruh masa kerja / lama kerja terhadap tingkat pengetahuan perawat dikarenakan makin lama nya orang bekerja dalam akan memberikan edukasi tambahan dan pendidikan alami dari setiap tindakan yang dilakukan (Hidayat, 2019).

Dalam Zulkarnain (2018) menambahkan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan ketrampilan perawat dalam melakukan pencegahan penularan virus melalui ruangan perawatan atau peralatan

medis. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sunarni, Martono, Wihastuti, & Santoso (2020) dalam studinya yang berjudul pengetahuan perawat dengan perilaku kepatuhan *five moment for hand hygiene* di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Selain itu, Anugrahwati & Hakim (2019) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna pada pengetahuan perawat dengan kepatuhan *five moment* perawat di RS. Hermina Jatinegara. Sesuai dengan penelitian diatas Wulandari & Sholikah (2017) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan *five moment* perawat di RSUD Sukoharjo. Pernyataan tersebut terbukti dalam penelitian ini dimana dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hartati (2014) bahwa Perawat sebagai sumber daya manusia (SDM) terbesar dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya dan juga sebagai tenaga medis yang memiliki interaksi paling lama dengan pasien memiliki peran penting dalam keberhasilan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien Swanssburg dalam (Hartati, 2014). Pernyataan pengetahuan mendorong adanya kepatuhan juga didukung dengan teori Lawrence Green dalam Sunarni, Martono, Wihastuti, & Santoso, (2020) yang menyatakan bahwa perilaku kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor pembentuk perilaku antara lain faktor predisposisi (karakteristik individu, pengetahuan, sikap, persepsi, keyakinan, nilai-nilai, tradisi), faktor pemungkin (fasilitas, pelatihan), dan faktor penguat (peraturan perundang-undangan, pengawasan)

Kepatuhan *five moment* sangat penting dilakukan di rumah sakit, terutama oleh tenaga medis dan perawat. Kurangnya kepatuhan *five moment* yang dilakukan dengan mencuci tangan dapat menyebabkan terjadinya infeksi silang pada pasien. Salah satu tolak ukur kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pengendalian infeksi rumah sakit. Hal ini karena perawatan pasien melibatkan banyak kelompok yang bekerja di lingkungan rumah sakit, yang merupakan faktor perantara infeksi silang antar pasien. Infeksi nosokomial disebabkan oleh tinja, infeksi jarum infus, infeksi saluran pernafasan, luka operasi dan infeksi kulit yang disebabkan oleh sepsis.

Kondisi ini memungkinkan terjadinya infeksi di rumah sakit. Salah satu upaya pencegahan infeksi rumah sakit adalah dengan mencuci tangan secara efektif (Perdalin, 2018). Banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene five moments* salah satunya adalah mungkin kurangnya pengetahuan perawat akan pentingnya melakukan *hand hygiene five moments* dalam mengurangi penyebaran bakteri dan terjadinya kontaminasi pada tangan dan kurang mengerti tentang teknik melakukan *hand hygiene five moments* yang benar (Heriyati, Hatisah, & Astuti, 2020) Hal ini juga dinyatakan oleh WHO dalam (Anugrahwati & Hakim, 2019) bahwa kurangnya pengetahuan tentang *hand hygiene five moments* merupakan salah satu hambatan untuk melakukan *hand hygiene five moments* sesuai rekomendasi. Semakin besar pengetahuan cuci tangan maka semakin banyak pengetahuan bahaya ketidakpatuhan terhadap *five moment hand hygiene*. Kebiasaan *hand hygiene five moments* dilakukan agar pasien tidak mendapat penyakit tambahan. Hal tersebut berarti bahwa sebagai seorang petugas kesehatan yang paling sering bertemu pasien maka perawat harus bisa menjaga kinerja kepatuhan pada dirinya sehingga dengan tingkat kepatuhan yang baik maka perawat tidak akan beresiko untuk menyebar dan terkena infeksi dari pasien.

Terjadinya pandemic Covid-19 di seluruh dunia dan penularan yang mudah melalui udara dan kontak fisik mendorong perawat agar lebih patuh terhadap *five moment*. Mudahnya penularan virus Covid-19 menyebabkan pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk rajin mencuci tangan dan tidak melakukan kontak fisik langsung dengan orang lain karena dikhawatirkan membawa virus Covid-19. Seluruh instansi dan perusahaan diliburkan selama Covid-19 karena adanya kekhawatiran penularan virus seara besar-besaran dan jumlah pasien melebihi kapasitas rumah sakit. Sebagian besar pasien Covid-19 diasingkan dan dirawat secara intensif dan terpisah dengan pasien lain dengan tujuan memutus penularan virus. Perawat yang bertugas tetap memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat selama Pandemic Covid-19 sudah seharusnya patuh terhadap protokol kesehatan dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah berinteraksi dengan pasien. Pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan sangat diperlukan karena pengetahuan yang baik akan mendorong sikap positif dalam mencuci tangan.

Peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan anatara pengetahuan dengan kepatuhan *five moment* perawat di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta, karena adanya peranan pengetahuan yang dimiliki perawat sehingga perawat memiliki kesadaran pentingnya pelaksanaan *five moment* sehingga perawat dapat melakukan secara maksimal meningkatkan kualitas kinerja mereka dengan mematuhi pelaksanaan *five moment*, sehingga dengan pelaksanaan kepatuhan tersebut perawat menghasilkan kinerja dan pencapaian yang baik bagi Rumah Sakit. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan *five moment* perawat di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta. Hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran bagi pihak Rumah Sakit bahwa pengetahuan perawat perlu mendapat perhatian secara serius dalam usaha mempertahankan atau meningkatkan kualitas perawat dalam kepatuhan *five moment* sehingga perawat menjadi lebih produktif dan dapat menciptakan hasil kerja yang berkualitas.

Meskipun perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan, namun perlu ditingkatkan agar muncul kebiasaan dan kesadaran untuk selalu mencuci tangan dengan baik dan benar,

terutama saat terjadinya Covid-19. Cara mencuci tangan yang baik adalah menggunakan sabun dan air yang bersih secara berkala. Kebiasaan mencuci tangan dengan bersih sangat penting bagi perawat agar tidak menularkan virus bagi pasien. Pengetahuan terkait pentingnya mencuci tangan dan sosialisasi bahaya akibat ketidakpatuhan terhadap *five moment* perlu selalu dilakukan terutama kepada perawat yang lebih sering berinteraksi dan merawat pasien secara langsung.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah semakin tinggi pengetahuan perawat tentang pentingnya cuci tangan akan sangat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan *five moment* selama merawat pasien. Semakin baik pengetahuan perawat maka akan semakin tinggi kesadaran perawat untuk melakukan kebiasaan *five moment* selama berinteraksi dengan pasien. Besarnya peran perawat dalam penerapan *five moment* selama melakukan perawatan pada pasien di Rumah Sakit.

## REFERENSI

- Anugrahwati, R., & Hakim, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments di RS. Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*. doi:<https://doi.org/10.48079/Vol2.Iss1.28>
- Dardi, S., & Ikraamullah, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Perawat terhadap Personal Hygiene Pasien Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *Journal of Health, Nursing, and Midwifery Scienses Adpertisi*, 26-32. Retrieved from <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JHNMSA/article/view/174/135>
- Depkes RI. (2021). *Informasi Terbaru seputar penanganan Covid-19 di Indonesia*. Retrieved from <https://covid19.go.id>
- Hartono, A. (2015). Gambaran Perilaku Perawat dalam Melaksanakan Cuci Tangan di Ruang Anggrek dan Wijaya Kusuma RSUD Wates. Retrieved from <https://docplayer.info/45488636-Gambaran-perilaku-perawat-dalam-melaksanakan-cuci-tangan-di-ruang-anggrek-dan-wijaya-kusuma-rsud-wates-skripsi-perpustakaan.html>
- Heriyati, Hatisah, & Astuti. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 87-92.
- Langingi, A. R. (2019). Hubungan jenis cairan dengan kejadian flebitis pada pasien yang terpasang infus di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado tahun 2018. 36-44.
- Perdalin. (2018). Handout Pengendalian Infeksi Nosokomial.
- Purwaningsih, S. E., Indriastuti, D., Syahwat, M., Asrul, M., & Sahmad. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Lima Waktu Cuci Tangan pada Perawat di Unit Rawat Inap BLUD RS Konawe Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 3, 48-53. Retrieved from <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK>
- Simanjuntak, A. E. (2019). Peranan Perawat dalam Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/8e6n5>
- Sunarni, Martono, H., Wihastuti, R., & Santoso, M. D. (2020). Pengetahuan perawat dengan perilaku kepatuhan five moment for hand hygiene. *Jurnal Litbang Sukowati*, 1-10. doi:<https://10.32630/sukowati.v4i1.75>
- Suwaryo, P. W., & Yuwono, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Wahyuni, L., & Meily, K. (2022). Kepatuhan Perilaku Cuci Tangan Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1-10.
- WHO. (2021). Guideline on Hand Hygiene in Health care (Advance Draft). Retrieved from [http://www.who.int/patientsafety/events/05/HH\\_en.pdf.%20diperoleh%2030%20Agustus,%202016](http://www.who.int/patientsafety/events/05/HH_en.pdf.%20diperoleh%2030%20Agustus,%202016)
- Wijaya, L., & Wulandari, T. (2023). Edukasi Manajemen Kepatuhan Five Moment Hand Hygiene Pada Perawat Di Klinik Utama Pertamina Pendopo Pali. *Community Development Journal*.
- Wulandari, R., & Sholikah, S. (2017). Pengetahuan dan penerapan five moment cuci tangan perawat di RSUD Sukoharjo.
- Zulkarnain. (2018). Analisis Hubungan Perilaku Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Nasokomial (Phelibitis) di Ruang Perawatan Interna RSUD Bima Tahun 2018. *JISIP*.